

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN  
RESILIENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI  
TERAPI HEMODIALISA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan  
Program Studi Strata (S1) pada Jurusan Psikologi  
Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**ARUMINGTYAS TITISARI**

**F 100 120 160**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN  
RESILIENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI  
TERAPI HEMODIALISA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**ARUMINGTYAS TITISARI**

**F 100 120 160**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**

**NIK/NIDN. 637/0629116401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN  
RESILIENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI  
TERAPI HEMODIALISA**

**Oleh :**

**ARUMINGTYAS TITISARI**

**F 100 120 160**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Jum'at 17 Maret 2017**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

**1. Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Taufik, M.Si, Ph.D**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Drs. Soleh Amini, M.Si, Psi**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



**Dekan,**

**Taufik, M.Si, Ph.D**

**NIK/NIDN. 799/0629037401**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Maret 2017

Penulis,



**ARUMINGTYAS TITISARI**

**F100120160**

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN RESILIENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. 2) Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga dan tingkat resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. 3) Untuk mengetahui sumbangan efektifitas dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 56 orang pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Adapun alat ukur yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Skala resiliensi dan b) Skala dukungan sosial keluarga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil analisis yang saya dapatkan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,832; signifikansi ( $p$ ) 0,000; ( $p < 0,01$ ). Sumbangan efektifitas (SE) dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa sebesar 69,22 %. Hal ini masih terdapat 30,78 % variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa diluar variabel dukungan sosial keluarga.

**Kata kunci :** *Dukungan Sosial Keluarga, Resiliensi, Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisa*

## Abstract

The purpose of this research was: 1) To determine the relationship between social support of families with resilience in patients with renal failure undergoing hemodialysis therapy. 2) To determine the level of family support and the level of resilience in renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. 3) To determine the effectiveness of the contribution of social support to the family of resilience in renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. The hypothesis is a positive relationship between social support of families with

resilience in patients with renal failure undergoing hemodialysis therapy. Subjects in this study were 56 patients with renal failure undergoing hemodialysis therapy. The measuring instruments used were used in this study are: a) Scale resilience and b) social support scale family. Data analysis techniques used in this study is the product moment correlation. I get the results of the analysis are consistent with the hypothesis put forward is, there is a significant positive relationship between social support of families with resilience in patients with renal failure undergoing hemodialysis therapy. The higher the social support of the family, the higher the resilience of renal failure patients undergoing hemodialysis therapy, conversely the lower the social support of the family, the lower the resilience in renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. This is indicated by the value ( $r_{xy}$ ) of 0.832; significance ( $p$ ) 0,000; ( $P < 0.01$ ). Donations effectiveness (SE) family support against the resilience of renal failure patients undergoing hemodialysis therapy amounted to 69,22%. It is still 30,78% are other variables that can affect the resilience of renal failure patients undergoing hemodialysis therapy outside the family social support variables.

**Keywords:** *Social Support Family, Resilience, Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis Therapy*

## 1. PENDAHULUAN

Hasil survey dari *The United State Renal Data System* (USRDS) tahun 2009 pasien gagal ginjal di Amerika Serikat jumlahnya mencapai 25 juta orang, sedangkan di Indonesia diperkirakan 12,5% atau sekitar 18 juta orang (Annisa, 2016). Berdasarkan data dari Indonesia Renal Registry (IRR) yang merupakan suatu program dari Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI), jumlah pasien gagal ginjal di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi terjadi ditahun 2010 hingga 2012, tahun 2010 jumlah pasien gagal ginjal 9.649 pasien dan di tahun 2011 jumlahnya bertambah 2x lipat mencapai 15.353 pasien dan meningkat lagi ditahun 2012 dengan jumlah mencapai 19.621 pasien. Menurut dokter spesialis penyakit dalam yang juga ketua umum PB PERNEFRI (Perkumpulan Nefrologi Indonesia), dr. Dharmeizar mengatakan bahwa apabila gagal ginjal sudah masuk tahap 1 hal itu akan terus melaju hingga tahap 5, karena memang gagal ginjal tidak bisa disembuhkan akan tetapi bisa diperlambat perjalanannya karena itulah pasien gagal ginjal terus meningkat jumlahnya (Dewi, 2016).

Kondisi dimana gagal ginjal yang tidak bisa disembuhkan dan hanya bisa diperlambat perjalanannya melalui terapi, salah satunya terapi hemodialisa dapat menimbulkan perasaan tertekan, ditambah lagi dengan stresor-stresor lain yang dialami pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa (Mukaromah dkk, 2012). Resiliensi diperlukan dalam diri pasien agar dapat tetap melanjutkan hidupnya. Setyowati, Hartati, dan Sawitri (2010) mengatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat. Resiliensi merupakan faktor yang berperan penting agar individu dapat bertahan mengatasi masalah sehingga dapat mempertahankan kesehatannya.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan kepada 10 pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa PMI Kota Surakarta tanggal 24 sampai 25 oktober 2016, didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 subjek sudah melakukan terapi hemodialisa lebih dari 1 tahun, sedangkan 4 lainnya melakukan terapi hemodialisa baru sekitar 4-11 bulan. 7 dari 10 subjek mengatakan hanya melakukan terapi hemodialisa saja karena takut mencoba pengobatan lain dan hanya mengikuti instruksi dokter, sedangkan 3 lainnya mencoba pengobatan lain karena menurut mereka tidak ada salahnya mencoba dan berusaha untuk dapat sembuh dan berharap bisa lepas dari cuci darah. 5 dari 10 subjek mengatakan bahwa selama ini selalu ditemani oleh keluarga (anak/istri/suami) selamaterapi hemodialisa, sedangkan 5 lainnya hanya ditemani diawal saja saat kondisi belum stabil tetapi sekarang karena kondisi sudah stabil subjek hanya minta diantar jemput saja. Meskipun begitu semua subjek mengatakan keluarga selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi dan semangat secara verbal serta dukungan informasi seperti menjaga pola makan dan minum serta selalu mengingatkan untuk melakukan terapi hemodialisa.

Dukungan sosial keluarga diperlukan untuk dapat memunculkan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Sarafino (dalam Saputri & Indrawati, 2011) mengatakan bahwa ada banyak efek dari dukungan sosial karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan

psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang disekitar dan keluarga merupakan orang terdekat yang mampu memberikan dukungan sosial tersebut. Taylor (dalam Saputri & Indrawati, 2011) menambahkan dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan, seperti orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, dan anggota kerabat keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu, ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Dr. Moewardi Surakarta dan di klinik hemodialisa PMI Kota Surakarta. Populasi pada penelitian ini ada seluruh pasien hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta berjumlah 210 pasien dan PMI Kota Surakarta berjumlah 55 pasien berdasarkan data terakhir sebelum dilakukan pengambilan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 pasien. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial keluarga dan skala resiliensi. Skala dukungan sosial keluarga disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino dan Smith (2006) yang meliputi aspek dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Skala resiliensi disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari



Wolin dan Wolin (dalam Setyowati dkk, 2010) yang meliputi aspek *insight, independence, relationships, initiative, creativity, humor*, dan *morality*.

Untuk melakukan uji validitas alat ukur, digunakan validitas isi (*content validity*), sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2011). Uji validitas isi menggunakan *Profesional Expert Judgement* kemudian analisis menggunakan formula *Aiken's*. Diperoleh nilai validitas setiap aitem, nilai validitas yang  $< 0,6$  dinyatakan gugur dan nilai validitas  $> 0,6$  dinyatakan valid. Aitem-aitem skala yang digunakan untuk penelitian adalah aitem skala yang valid. Pada skala dukungan sosial keluarga dari 36 aitem menjadi 35 aitem dan pada skala resiliensi dari 37 aitem menjadi 30 aitem. Kemudian dilakukan try-out terpakai dan terdapat aitem gugur pada skala resiliensi, sehingga jumlah skala resiliensi yang digunakan berjumlah 29 aitem.

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula Alpha dari Cronbach's. Skala dukungan sosial keluarga mempunyai index reliabilitas alpha sebesar 0,852 dengan jumlah aitem 35 dan skala resiliensi mempunyai index reliabilitas alpha sebesar 0,930 dengan jumlah aitem sebanyak 29. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 1.

Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,852</b>	35

Tabel 2.

Reliabilitas Resiliensi

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,930</b>	29

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson dibantu dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,832 dan sig. 0,000; ( $p < 0,01$ ), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa yang dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Sehingga resiliensi dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, yang mana salah satu faktor resiliensi ialah dukungan sosial keluarga. Dapat dilihat bahwa 69,22% variabel resiliensi dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial keluarga. Sisanya 30,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis variabel dukungan sosial keluarga memiliki rerata empirik (RE) sebesar 116,16 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 87,5 yang berarti dukungan sosial keluarga tergolong tinggi. Hasil kategorinya, kategori sangat rendah berada pada angka  $35 \leq X < 56$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada angka  $56 \leq X < 77$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang berada pada angka  $77 \leq X < 98$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori tinggi berada pada angka  $98 \leq X < 119$  dengan jumlah subjek 31 (55,36%), dan kategori sangat tinggi berada pada angka  $119 \leq X < 140$  dengan jumlah subjek 25 (44,64%). Total subjek yang berjumlah 56 orang hasil rerata yang berjumlah 116,16 termasuk kategori tinggi, artinya pasien gagal ginjal yang menjalani

terapi hemodialisa memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi. Variabel resiliensi memiliki rerata empirik (RE) sebesar 100,45 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5 yang berarti resiliensi tergolong sangat tinggi. Hasil kategorinya, kategori sangat rendah berada pada angka  $29 \leq X < 46,4$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada angka  $46,4 \leq X < 63,8$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang berada pada angka  $63,8 \leq X < 81,2$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori tinggi berada pada angka  $81,2 \leq X < 98,6$  dengan jumlah subjek 25 (44,64%), dan kategori sangat tinggi berada pada angka  $98,6 \leq X < 116$  dengan jumlah subjek 31 (55,36%). Total subjek 56 orang hasil rerata yang berjumlah 100,45 termasuk kategori sangat tinggi, artinya pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa memiliki resiliensi yang sangat tinggi.

Sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi 69,22%, masih terdapat 30,78% variabel lain yang mempengaruhi resiliensi, diantaranya faktor individual yang meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu dan faktor komunitas atau lingkungan sekitar (Everall dkk, 2006). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap resiliensi, meskipun resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka diambil kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan telah terbukti atau diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Namun, pada penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu adanya faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, karena hasil penelitian ini terbatas hanya menggunakan satu faktor. Sehingga penerapan populasi lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya dengan

menggunakan atau menambah variabel-variabel lain dan memperluas ruang lingkup yang belum disertakan dalam penelitian ini.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka akan semakin rendah pula resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. 2) Peranan atau umbangan efektifitas dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi sebesar 69,22%, sehingga masih ada 30,78% faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa selain faktor dukungan sosial keluarga. 3) Dukungan sosial keluarga pada subjek penelitian tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) = 116,16 dan rerata hipotetik (RH) = 87,5. 4) Resiliensi pada subjek penelitian tergolong sangat tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) = 100,45 dan rerata hipotetik (RH) = 72,5.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, sehingga peneliti menyarankan; 1) Bagi subjek, diharapkan pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa tetap dapat mempertahankan resiliensi dalam dirinya sehingga tetap dapat beraktifitas dan melanjutkan hidupnya dengan baik dan optimis menatap masa depan. 2) Bagi keluarga diharapkan untuk tetap memberikan dukungan kepada pasien, baik dukungan dalam bentuk moril maupun non moril sehingga pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa merasa didukung oleh lingkungan sekitarnya dan membuat pasien optimis menghadapi setiap kesulitannya. 3) Bagi peneliti lain disarankan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi

hemodialisa. Selain itu juga diharapkan peneliti lain dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, H. (2016). Hubungan Kepatuhan Diet dan Asupan Kalium dengan Kadar Kalium pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, B.K. (2016, Februari 11). Gagal Ginjal tak Bisa Kembali Normal tapi Bisa Diatasi. *Kompas.com*. Diunduh dari <http://health.kompas.com>.
- Everall, R.D., Altrows, K.J., & Paulson, B.L. (2006). Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents. *Journal of counseling & development*, 84, 461-470. Diunduh dari <http://www.nursingacademy.com>.
- Mukaromah, R.S., Muliani, R., & Vitniawati, V. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Unit Hemodialisa Ruma Sakit Umum Daerah Majalaya Kab. Bandung Tahun 2012. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 2(4), 1-7. Diunduh dari <http://www.ejurnal.stikesbhaktikencana.ac.id>.
- Saputri, M.A.W., & Indrawati, E.S. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 65-72. Diunduh dari <http://ejournal.undip.ac.id>.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (ed.3). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D.R. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 67-77. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>.